

Workshop Penyusunan Kisi-kisi Soal dan Pembuatan Soal Tes Terstandar

Duhwi Indartiningsih^{a,1,*}, Novaria Lailatul Jannah^{a,2}, Wahyu Maulida Lestari^{a,3}, M. Setyo Wardono^{a,4}

^a Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Sidoarjo 61234, Indonesia

¹ duhwi.430@unusida.ac.id^{*}; ² Novaria406.pgsd@unusida.ac.id; ³ wahyulestari.pgsd@unusida.ac.id;

⁴ msetyowardono.psd@unusida.ac.id

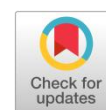
* Corresponding Author

Received 30 Maret 2026; accepted 15 April 2026; published 30 April 2026

ABSTRACT

Assessment quality is a crucial factor in improving the quality of learning and student academic achievement. One of the challenges schools continue to face is teachers' limited ability to develop academic test outlines and questions that are valid, reliable, and aligned with the characteristics of the Academic Ability Test (TKA). Observations indicate that some teachers still experience difficulties in formulating question indicators, determining cognitive levels, developing questions based on Higher Order Thinking Skills (HOTS), and developing standardized assessment instruments. This situation results in suboptimal learning evaluation quality and low student preparedness for the TKA. Therefore, a program is needed to improve teachers' competence in developing standardized academic test outlines and questions.

The specific objectives of this activity are: (1) to improve teachers' understanding of the principles of developing TKA question outlines; (2) to improve teachers' skills in developing valid and high-quality standardized academic questions; (3) to produce a question bank that can be used as an evaluation instrument and for TKA practice; and (4) to support the improvement of students' TKA outcomes. The methods used in this activity are brainstorming, material presentation, discussion and in-depth study, practice, and presentation. The PKM activity will be implemented in three stages: preparation, implementation, and evaluation. The target output of this PKM is for teachers to gain an understanding of developing question outlines and writing standardized test questions. Once teachers have this understanding, they will have the ability to compile question outlines and create standardized test questions for Indonesian language and mathematics. Another target output is a question bank for predicting TKA for Indonesian language and mathematics.



KEYWORDS

Academic Ability Test
Higher Order Thinking Skills
Question Grid
Standardized Test
Teacher Workshop



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license

1. Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas proses asesmen yang dilakukan guru. Asesmen yang baik tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan dalam memperbaiki proses pembelajaran. Dalam konteks implementasi Tes Kemampuan Akademik (TKA), guru dituntut mampu menyusun kisi-kisi dan soal yang valid, reliabel, serta sesuai dengan tuntutan kompetensi dan level kognitif yang diukur. Namun, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengembangkan instrumen asesmen berkualitas masih perlu ditingkatkan [1].

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam memahami dan menyusun soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) masih tergolong rendah [2]. Sebagian besar guru mengalami kesulitan dalam menentukan indikator, menyusun kisi-kisi, mengembangkan stimulus, dan membuat soal yang mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi [3]. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kualitas instrumen evaluasi yang digunakan di sekolah. Selain itu, penelitian Widana menemukan bahwa rendahnya pemahaman guru terhadap konsep asesmen HOTS berpengaruh langsung terhadap rendahnya kemampuan guru dalam mengembangkan instrumen asesmen yang berkualitas [4].

Permasalahan tersebut semakin penting untuk diperhatikan mengingat hasil TKA menunjukkan bahwa kemampuan akademik peserta didik, khususnya pada aspek penalaran dan pemecahan masalah, masih belum optimal. Analisis hasil TKA menunjukkan bahwa peserta didik sering mengalami kesulitan ketika menghadapi soal dengan konteks dan bentuk pertanyaan yang berbeda dari soal rutin yang biasa diberikan di sekolah. Salah satu faktor penyebabnya adalah belum terbiasanya siswa mengerjakan soal yang disusun berdasarkan kisi-kisi terstandar dan berorientasi pada kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan hasil observasi awal pada sekolah mitra, ditemukan beberapa permasalahan utama, yaitu: (1) guru belum memiliki pemahaman yang memadai tentang penyusunan kisi-kisi soal berdasarkan indikator dan level kognitif; (2) kemampuan guru dalam menyusun soal akademik terstandar masih terbatas; (3) belum tersedia bank soal yang tervalidasi sebagai bahan latihan TKA; dan (4) masih minimnya pelatihan dan pendampingan terkait pengembangan instrumen asesmen akademik berkualitas.

Soal tes akademik terstandar harus memenuhi kaidah materi, konstruksi, dan Bahasa [5]. Selain itu, soal perlu mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skills (HOTS) yang mencakup kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi [6] dalam TKA dinamakan level kognitif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun soal HOTS, terutama dalam menentukan stimulus dan merumuskan indikator soal [3]. Akibatnya, soal yang digunakan di sekolah masih didominasi oleh level kognitif rendah (C1–C2), sedangkan asesmen akademik modern termasuk TKA lebih banyak menuntut kemampuan penalaran dan pemecahan masalah.

Penelitian Widana menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap konsep asesmen berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menyusun soal berkualitas [4]. Penyusunan soal harus diawali dengan pengembangan kisi-kisi yang menggambarkan keterkaitan antara kompetensi, materi, indikator, level kognitif, dan bentuk soal. Guru yang memahami penyusunan kisi-kisi secara sistematis cenderung menghasilkan instrumen yang lebih valid dibandingkan guru yang langsung membuat soal tanpa perencanaan yang jelas.

Workshop merupakan bentuk pengembangan profesional yang efektif karena mengombinasikan teori dan praktik. Workshop penyusunan soal HOTS mampu meningkatkan kompetensi guru secara signifikan melalui kegiatan pelatihan, praktik penyusunan soal, validasi, dan refleksi [1]. Model workshop juga memungkinkan adanya pendampingan sehingga produk yang dihasilkan dapat langsung digunakan dalam pembelajaran. Dalam konteks TKA, workshop penyusunan kisi-kisi dan soal terstandar tidak hanya meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga menghasilkan bank soal yang dapat digunakan sebagai bahan latihan siswa.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa **Workshop Penyusunan Kisi-Kisi Soal dan Pembuatan Soal Tes Terstandar**, diharapkan guru mampu meningkatkan kompetensi dalam merancang instrumen asesmen yang sesuai standar.

Tujuan khusus kegiatan ini adalah: (1) meningkatkan pemahaman guru tentang prinsip penyusunan kisi-kisi soal TKA; (2) meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan soal akademik terstandar yang valid dan berkualitas; (3) menghasilkan bank soal yang dapat digunakan sebagai instrumen evaluasi dan latihan TKA; serta (4) mendukung peningkatan capaian hasil TKA siswa.

Kegiatan ini memiliki urgensi yang tinggi karena kualitas soal yang digunakan guru sangat menentukan kualitas pembelajaran dan kesiapan siswa menghadapi asesmen akademik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa workshop dan pelatihan terbukti efektif meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun soal HOTS dan instrumen asesmen berkualitas [7]. Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan menjadi solusi strategis untuk memperkuat kapasitas guru dalam pengembangan asesmen sehingga berdampak pada optimalisasi hasil TKA siswa dan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

2. Metode

Pengabdian kepada masyarakat berbentuk workshop dalam memantapkan pengetahuan guru tentang menyusun kisi-kisi soal dan soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks jawaban lebih dari satu, dan pilihan ganda kompleks kategori berdasarkan panduan pembuatan Soal Tes Terstandar. Peserta pelatihan dan pendampingan adalah guru-guru MI Al Hidayah Mangkujajar Lamongan berjumlah 12 orang. Kegiatan ini dilaksanakan dan ditempatkan di kelas 6 MI Al Hidayah Mangkujajar Lamongan. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Curah pendapat (*brainstorming*), paparan materi, diskusi dan pendalaman materi, praktik, dan presentasi.

1. Curah pendapat (*brainstorming*)

Metode ini dilakukan untuk menggali informasi tentang kesulitan-kesulitan dalam penyusunan kisi-kisi soal dan soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks dengan jawaban lebih dari satu, dan pilihan ganda kompleks kategori untuk bahan latihan soal siswa dalam penyiapan untuk mengikuti TKA.

2. Metode ceramah

Metode ceramah digunakan untuk memaparkan materi mengenai menyusun kisi-kisi soal dan soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks jawaban lebih dari satu, dan pilihan ganda kompleks kategori berdasarkan panduan pembuatan Soal Tes Terstandar.

3. Diskusi

Metode diskusi adalah kegiatan pemateri memfasilitasi peserta dapat bertukar pikiran, pendapat, dan pengalaman terkait topik yang dipelajari. Dalam metode ini, diadakan diskusi antara peserta pelatihan dengan instruktur atau pemateri maupun diskusi antar peserta. Metode diskusi mendorong peserta untuk berdialog dan bertukar pendapat, yang bertujuan agar peserta diklat/workshop dapat terdorong untuk berpartisipasi secara optimal.

4. Praktik

Metode ini digunakan mengaplikasikan materi dan mengukur pemahaman peserta pelatihan dalam membuat kisi-kisi soal dan soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks jawaban lebih dari satu, dan pilihan ganda kompleks kategori. Metode praktik merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan peserta dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya.

5. Presentasi

Presentasi adalah kegiatan pemaparan konsep yang didukung dengan media visual seperti PowerPoint, infografis, atau video. Ini membantu peserta yang memiliki tipe belajar visual untuk memahami materi dengan lebih baik.

Metode ini digunakan untuk melihat secara bersama-sama hasil peserta pelatihan dalam membuat kisi-kisi soal dan soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks jawaban lebih dari satu, dan pilihan ganda kompleks kategori. Instruktur atau pemateri memberikan masukan dari hasil presentasi masing-masing peserta.

Kegiatan PKM akan dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Rincian tahap kegiatan PKM diuraikan dengan jelas pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rincian Tahapan PKM

NO.	TAHAP	URAIAN KEGIATAN
1	Persiapan	<i>Koordinasi dengan mitra</i> (Koordinasi meliputi izin pelaksanaan PKM Kepala MI Al Hidayah Mangkujajar Lamongan, penetapan tempat dan waktu pelaksanaan PKM, dan penetapan peserta PKM) <i>Penyiapan materi pelatihan</i> Instruktur berkoordinasi dengan tim tentang materi pelatihan yang akan diberikan. Secara umum materi pelatihan meliputi: 1. Uraian terkait kebijakan Tes Kemampuan Akademik (Bu Duhwi) 2. Uraian tentang kerangka asesmen TKA mapel Bahasa Indonesia dan Matematika jenjang SD/MI (Bu Duhwi dan Bu Wahyu) 3. Uraian penyusunan kisi-kisi soal prediksi TKA mapel Bahasa Indonesia dan Matematika jenjang SD/MI (Pak Setyo dan Bu Nova) 4. Uraian panduan penulisan soal tes terstandar (Bu Duhwi)
2	Pelaksanaan	Kegiatan pelaksanaan secara umum dibagi dua sesi yaitu Pertemuan pertama: 1. Pemaparan materi tentang kebijakan Tes Kemampuan Akademik 2. Pemaparan materi tentang kerangka asesmen TKA mapel Bahasa Indonesia dan Matematika jenjang SD/MI 3. Pemaparan materi penyusunan kisi-kisi soal prediksi TKA mapel Bahasa Indonesia dan Matematika jenjang SD/MI 4. Workshop penyusunan kisi-kisi soal prediksi TKA mapel Bahasa Indonesia dan Matematika jenjang SD/MI 5. Telaah hasil penyusunan kisi-kisi soal prediksi TKA mapel Bahasa Indonesia dan Matematika jenjang SD/MI oleh instruktur

NO.	TAHAP	URAIAN KEGIATAN
		Pertemuan kedua: 1. Pemaparan materi tentang panduan pembuatan soal tes akademik terstandar yang digunakan pada TKA yaitu pilihan ganda, pilihan ganda kompleks jawaban benar lebih dari satu, dan pilihan ganda kompleks kategori. 2. Workshop pembuatan soal prediksi TKA mapel Bahasa Indonesia dan Matematika jenjang SD/MI 3. Telaah hasil pembuatan soal prediksi TKA mapel Bahasa Indonesia dan Matematika jenjang SD/MI oleh instruktur
3	Evaluasi	Setelah kegiatan workshop selesai, dilakukan refleksi terkait pemahaman dan pengalaman peserta selama mengikuti pelatihan dan keterampilan yang telah dikuasi serta rencana tindak lanjut

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Workshop Penyusunan Kisi-kisi Soal dan Pembuatan Soal Tes Akademik Terstandar secara umum meliputi tiga kegiatan utama yang meliputi kegiatan pembukaan, inti dan penutup. *Pertama*, kegiatan pembukaan diisi dengan penyajian informasi umum berupa pengantar terkait kebijakan Tes Kemampuan Akademik (TKA). *Kedua*, kegiatan inti meliputi pemaparan materi pertama yaitu kerangka asesmen TKA mapel Bahasa Indonesia dan Matematika, materi kedua yaitu panduan penyusunan kisi-kisi soal prediksi TKA, materi ketiga yaitu panduan pembuatan soal tes akademik terstandar, dan dilanjutkan dengan sesi pendampingan Menyusun kisi-kisi soal dan soal prediksi TKA mapel Bahasa Indonesia dan Matematika. *Ketiga*, kegiatan penutup diakhiri refleksi, penguatan, dan rencana tindak lanjut.

Tahapan pelaksanaan workshop penyusunan soal pilihan ganda dilakukan dengan tiga tahapan yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tahapan berikut,

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan, tim instruktur menyusun materi pelatihan penyusunan kisi-kisi soal dan soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks jawaban lebih dari satu, dan pilihan ganda kompleks kategori berdasarkan panduan pembuatan Soal Tes Akademik Terstandar.

- a. Instruktur menganalisis muatan dan kompetensi pada kerangka asesmen mapel Bahasa Indonesia dan Matematika yang diujikan pada TKA jenjang SD sesuai dengan PERKABAN nomor 047/H/AN/2025 tentang Kerangka Asesmen Tes Kemampuan Akademik Jenjang SD/MI/Sederajat.
- b. Tim instruktur menganalisis panduan penyusunan soal Tes Akademik Terstandar.
- c. Tim instruktur membuat materi dengan menggunakan aplikasi Canva.
- d. Tim instruktur membuat format lembar kerja untuk peserta membuat kisi – kisi dan kartu soal.

Kegiatan Workshop Penyusunan Kisi-kisi dan Pembuatan Soal Tes Akademik Terstandar dilaksanakan selama 2 hari pada tanggal 7 dan 14 maret 2026 dan diikuti sebanyak 12 orang guru MI Al Hidayah Mangkujajar Lamongan dan bertempat di ruang kelas 6 MI Al Hidayah Mangkujajar Lamongan. Jadwal pelaksanaan kegiatan disajikan seperti pada gambar 1 sebagai berikut.

Tanggal	Waktu	Durasi (menit)	Materi Pelatihan	Instruktur
Sabtu, 7 Maret 2026	07:30 - 07:45	15	Pembukaan	Panitia
	07:45 - 08:15	30	Tes Kompetensi Akademik	Bu Nova
	08:15 - 08:45	30	TKA-Matematika	Bu Duhwi & Bu Wahyu
	08:45 - 09:15	30	TKA-Bahasa Indonesia	Panitia
	09:15 - 09:30	15	Istirahat	Pak Setyo
	09:30 - 10:15	45	Panduan Penyusunan Kisi-kisi soal prediksi TKA	Bu Duhwi
	10:15 - 11:15	60	Penyusunan Kisi-kisi soal Prediksi TKA (Bahasa Indonesia dan Matematika)	Tim Instruktur
	11:15 - 12:15	60	Telaah Kisi-kisi soal Prediksi TKA (Bahasa Indonesia dan Matematika)	Tim Instruktur
Sabtu, 14 Maret 2026	07:30 - 07:45	15	Review materi pertemuan pertama	Pak Setyo
	07:45 - 08:30	45	Panduan Pembuatan Soal Tes Akademik Terstandar	Bu Duhwi
	08:30 - 09:30	60	Pembuatan Soal Tes Akademik Terstandar mapel Bahasa Indonesia dan Matematika	Tim Instruktur
	09:30 - 09:45	15	Istirahat	Panitia
	09:45 - 10:45	60	Pembuatan Soal Tes Akademik Terstandar mapel Bahasa Indonesia dan Matematika	Tim Instruktur
	10:45 - 12:00	75	Telaah soal Bahasa Indonesia dan Matematika	Tim Instruktur
	12:00 - 12:15	15	Penutupan	Panitia

Gambar 1. Jadwal Workshop Penyusunan Kisi-kisi Soal dan Pembuatan Soal Tes Akademik Terstandar

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan pada hari pertama

- Peserta dikelompokkan sesuai mata pelajaran yang diujikan pada TKA yaitu Bahasa Indonesia dan Matematika.
- Instruktur memaparkan materi tentang kerangka asesmen TKA jenjang SD sesuai dengan mapel Bahasa Indonesia dan Matematika, penyusunan kisi-kisi soal dan pembuatan soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks jawaban lebih dari satu, dan pilihan ganda kompleks kategori sesuai dengan panduan pembuatan soal tes akademik terstandar.
- Peserta melakukan matrikulasi materi yang diujikan di TKA sesuai dengan kerangka asesmen TKA jenjang SD
- Setiap kelompok matapelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika merancang kisi-kisi soal prediksi TKA sesuai dengan muatan dan kompetensi pada kerangka asesmen TKA jenjang SD.
- Setiap kelompok mempresentasikan kisi-kisi soal prediksi TKA yang telah dibuat.
- Instruktur menelaah dan memberikan masukan serta dilanjutkan perbaikan kisi-kisi oleh setiap kelompok.



Gambar 3. Penyampaian Materi Pada Hari Pertama

Pelaksanaan pada hari kedua

- a. Instruktur memaparkan materi tentang panduan pembuatan soal tes akademik terstandar.
- b. Setiap peserta membuat soal prediksi TKA sesuai kelompok matapelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika serta sesuai dengan pembagian nomor soal pada kisi-kisi soal yang telah dibuat.
- c. Setiap peserta mempresentasikan soal yang telah dibuat.
- d. Instruktur menelaah dan memberikan masukan serta dilanjutkan perbaikan untuk masing-masing peserta.



Gambar 4. Penyampaian Materi Pada Hari Kedua

3. Tahap evaluasi

a. Penyusunan kisi-kisi soal prediksi TKA mapel Bahasa Indonesia dan Matematika

Setelah paparan materi pada hari pertama, peserta pelatihan diberikan tugas untuk menyusun kisi-kisi soal prediksi TKA mapel Bahasa Indonesia dan Matematika. Hasil kisi-kisi yang telah dibuat ditelaah dan dianalisis untuk melihat kesesuaian antara kompetensi, subkompetensi, varian materi, dan indikator soal. Hasil telaah dan analisis kisi-kisi yang dibuat peserta yaitu

- 1) Terdapat ketidaksesuaian antara kompetensi dengan subkompetensi
- 2) Terdapat ketidaksesuaian antara subkompetensi dengan indikator soal

- 3) Indikator soal tidak mencantumkan kondisi atau stimulus soal yang akan dibuat sesuai dengan materi
- 4) Indikator soal menggunakan kata kerja yang tidak dapat diukur

Kisi-kisi soal mapel Bahasa Indonesia dan Matematika diperbaiki sesuai dengan masukan instruktur. Berikut hasil kisi-kisi mapel Bahasa Indonesia setelah diperbaiki disajikan pada gambar 5.

Gambar 5. Kisi-kisi Soal Prediksi TKA Mapel Bahasa Indonesia

KISI-KISI SOAL PREDIKSI TKA - BAHASA INDONESIA						
KOMPETENSI	SUBKOMPETENSI	VARIAN MATERI	TEKS	INDIKATOR SOAL	BENTUK SOAL	NOMOR SOAL
Pemahaman Tekstual	Mengidentifikasi penggunaan kosakata umum dan khusus dalam berbagai bidang.	Kosa kata Umum tentang hewan	Teks Fiksi	Disajikan Cerpen dengan judul "Bintang di Atas Langit" siswa mampu mengidentifikasi kosa kata umum dalam teks tersebut	PG	1
	Mengidentifikasi objek berdasarkan kosakata yang digunakan dalam teks fiksi atau nonfiksi	Objek kosakata		Disajikan Cerpen dengan judul "Bintang di Atas Langit" siswa mampu mengidentifikasi objek kosa kata dalam teks tersebut	PG	2
Pemahaman Inferensial	Menyimpulkan ide pokok, gagasan pendukung, amanat, tokoh, peristiwa, dan/atau nilai-nilai dalam teks.	Tokoh Utama		Disajikan Cerpen dengan judul "Bintang di Atas Langit" siswa mampu menyimpulkan tokoh utama dalam teks tersebut	PG	3
	Menyimpulkan perubahan sederhana pada objek, karakter, dan/atau latar dalam teks fiksi atau nonfiksi.	Karakter		Disajikan Cerpen dengan judul "Bintang di Atas Langit" siswa mampu menyimpulkan karakter yang dimiliki tokoh utama	PGK Kategori	4
Evaluasi dan Apresiasi	Menilai relevansi peristiwa dalam teks dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pengalaman atau pengetahuan pribadi.	Pengalaman Sehari-hari		Disajikan Cerpen dengan judul "Bintang di Atas Langit" siswa mampu menilai relevansi peristiwa dengan kehidupan sehari-hari	PGK MCMA	5
Pemahaman Tekstual	Mengidentifikasi informasi tersurat dalam teks.	Informasi tersurat (Apa) dalam teks informasi "Tarian Tradisional dari 38 Provinsi di Indonesia"		Disajikan Teks Informasi dengan judul "Tarian Tradisional dari 38 Provinsi di Indonesia". Siswa mampu menemukan informasi tersurat "Apa"	PGK MCMA	6

Berikut hasil kisi-kisi mapel Matematika setelah diperbaiki disajikan pada gambar 6.

Gambar 6. Kisi-kisi Soal Prediksi TKA Mapel Matematika

KISI-KISI SOAL PREDIKSI TKA - MATEMATIKA						
MATERI DAN SUBMATERI	SUBKOMPETENSI	LEVEL KOGNITIF	VARIAN MATERI	INDIKATOR SOAL	BENTUK SOAL	NOMOR SOAL
Bilangan (Bilangan Rasional)	Memahami terkait cakupan sub-elemen berikut: pecahan senilai menggunakan gambar dan simbol matematika	Pengetahuan dan Pemahaman (Knowing and Understanding)	Pecahan senilai	Disajikan persoalan kontekstual mengenai hasil pembagian pizza, peserta didik dapat menentukan pecahan yang senilai dengan tepat	PGK MCMA	1
	memahami terkait cakupan sub-elemen berikut: Perbandingan dan pengurutan bilangan pecahan;	Pengetahuan dan Pemahaman (Knowing and Understanding)	Mengurutkan bilangan pecahan	Disajikan persoalan kontekstual mengenai peminjaman buku perpustakaan, peserta didik dapat mengurutkan pecahan dari yang paling kecil dengan tepat.	PGS	2
	memahami terkait cakupan sub-elemen berikut: Relasi berbagai bentuk pecahan (pecahan sederhana, desimal, persen);	Pengetahuan dan Pemahaman (Knowing and Understanding)	Konversi Desimal dan Persen	Disajikan permasalahan kontekstual terkait nilai gizi, peserta didik dapat mengubah desimal ke persen	PGK Kategori	3
	mengaplikasi terkait cakupan sub-elemen berikut: Operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan cacah;	Aplikasi (Aplying)	penjumlahan dan Perkalian	Disajikan infografis harga kebutuhan pokok (sembako) peserta didik mampu menyelesaikan penjumlahan dan perkalian bilangan cacah dengan tepat.	PGK Kategori	4
	Menalar yang lebih tinggi untuk menyelesaikan permasalahan terkait cakupan sub elemen: operasi penjumlahan	Penalaran (Reasoning)	Penjumlahan, perkalian, dan pembagian bilangan cacah.	Disajikan persoalan kontekstual tentang penjualan beras, peserta didik mampu menyelesaikan masalah terkait hasil dari	PGK MCMA	5

b. Penyusunan soal prediksi TKA mapel Bahasa Indonesia dan Matematika

Setelah paparan materi pada hari kedua, peserta pelatihan diberikan tugas untuk membuat soal prediksi TKA mapel Bahasa Indonesia dan Matematika. Hasil soal yang telah dibuat ditelaah dan dianalisis untuk melihat kesesuaian antara kisi-kisi soal dan panduan pembuatan soal tes akademik terstandar. Hasil telaah dan analisis soal-soal yang dibuat peserta yaitu

- 1) Terdapat ketidaksesuaian antara soal dengan kisi-kisi
- 2) Soal yang dibuat tidak sesuai dengan indikator soal
- 3) Soal yang dibuat tidak sesuai dengan bentuk soal (PG, PGK MCMA, atau PGK kategori)
- 4) Materi pada soal tidak sesuai dengan subkompetensi
- 5) Materi atau konsep yang salah pada soal

Soal mapel Bahasa Indonesia dan Matematika diperbaiki sesuai dengan masukan instruktur. Berikut hasil soal mapel Bahasa Indonesia setelah diperbaiki disajikan pada gambar 7.

Bacalah teks berikut untuk menjawab pertanyaan no 1 – 5!



<https://tse4.mm.bing.net/th?id/OIP.qjDnryCOC7wX1UjR16FQHaHw?rs=1&pid=imgDetMain&q=7&rm=3>

Di sebuah desa yang damai, hiduplah seorang anak laki-laki bernama Danu. Suatu malam, ketika Danu sedang melihat bintang, ia melihat bintang jatuh yang bersinar dengan sangat terang. Bintang itu jatuh di hutan dekat desanya. Danu merasa penasaran dan memutuskan untuk mencari bintang itu.

Dengan membawa senter kecil dan selembar peta, Danu masuk ke dalam hutan. Ia mencari bintang jatuh tersebut dengan hati-hati. Setelah beberapa lama, Danu melihat cahaya terang dari balik semak-semak. Betapa terkejutnya Danu ketika menemukan sebuah batu besar yang berkilauan seperti bintang.

"Ini pasti bintang yang jatuh tadi malam!" seru Danu dengan gembira.

Namun, saat Danu mendekati batu itu, tiba-tiba muncul seekor burung hantu tua. "Hai, Danu," kata burung hantu. "Bintang ini memiliki kekuatan magis. Ia bisa mengabulkan satu permintaanmu."

Danu berpikir sejenak. Ia teringat dengan desa dan semua teman-temannya. "Aku ingin desa kami selalu damai dan bahagia," kata Danu akhirnya.

Burung hantu mengangguk. "Permintaanmu adalah permintaan yang bijaksana," katanya. Dengan kilatan cahaya, batu itu memancarkan sinar ke langit dan menghilang.

Keesokan harinya, desa Danu terasa lebih damai dari sebelumnya. Semua orang tampak bahagia dan saling membantu. Danu merasa senang dan bersyukur karena telah membuat pilihan yang tepat.

15 Cerpen Anak SD yang Menarik dan Bermakna - Greenbook

No Soal	2
Kompetensi	Pemahaman Tekstual
Sub Kompetensi	Mengidentifikasi objek berdasarkan kosakata yang digunakan dalam teks fiksi atau nonfiksi
Bentuk Soal	Pilihan Ganda (PG)
Kunci	A

2. Di bawah yang termasuk objek dalam kutipan cerpen tersebut adalah ...

- A. desa, bintang, jatuh, dan hutan
B. Danu, burung hantu, dan desa
C. bintang, permintaan, dan gaya
D. Danu, malam, dan gembira

No Soal	4
Kompetensi	Pemahaman Inferensial
Sub Kompetensi	Mengsynpulkan perubahan sederhana pada obyek, karakter, dan/atau latar dalam teks fiksi atau nonfiksi.
Jenis Soal	Grup
Bentuk Soal	PGK Kategori
Kunci	Benar , Salah, benar

4. Pernyataan yang sesuai dengan karakter tokoh utama

Pilihlah jawaban yang benar dengan memberikan tanda (✓) centang!

Pernyataan	Benar	Salah
Danu adalah anak yang berani dan tidak mudah menyerah.		
Danu meminta agar dirinya menjadi orang terkaya di desa.		
Danu adalah anak yang peduli pada sesama.		

No Soal	5
Kompetensi	Pemahaman Teksual
Sub Kompetensi	Menilai relevansi peristiwa dalam teks dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pengalaman atau pengetahuan pribadi.
Jenis Soal	Grup
Bentuk Soal	PGK MCMA
Kunci	Pernyataan 1 dan 3

5. Cerita tersebut memiliki kesesuaian dengan kehidupan sehari-hari karena ...

Berilah tanda centang pada pernyataan yang sesuai!

- ☐ kita perlu berani berbuat baik kepada orang sekitar
- ☐ kita sebaiknya peduli terhadap kebahagiaan orang disekitar
- ☐ sikap bijaksana dapat menciptakan suasana damai di lingkungan

Gambar 7. Soal Prediksi TKA Mapel Bahasa Indonesia

Berikut hasil soal mapel Matematika setelah diperbaiki disajikan pada gambar 8.

NOMOR SOAL	: 33
KOMPETENSI	: Mengaplikasi, terkait cakupan sub-elemen berikut: Relasi berbagai bentuk pecahan (pecahan sederhana, desimal, persen)
LEVEL KOGNITIF	: Pengetahuan dan Pemahaman (Knowing and Understanding)
VARIASI MATERI	: Persen ke pecahan
INDIKATOR	: Disajikan diagram lingkaran tentang pekerjaan warga Desa Sukamakmur, peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan perubahan bentuk persen ke bentuk pecahan dan desimal.
BENTUK SOAL	: PGK MCMA
JENIS SOAL	: - pilihan pertama - pilihan kedua
KUNCI JAWABAN	

Desa Sukamakmur adalah Desa yang heterogen sehingga masyarakatnya memiliki jenis pekerjaan yang berbeda-beda. Data pekerjaan penduduk digambarkan dalam sebuah diagram lingkaran sebagai berikut:

Jenis Pekerjaan



Sumber:

https://roboguru.ruangguru.com/question/pada-diagram-lingkaran-di-bawah-ini-hasil-survei-jenis-pekerjaan-orang-banyaknya_QU-MED454KS

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Sukamakmur adalah 900 orang. Pilihlah jawaban yang benar sesuai dengan pernyataan diatas!

- ☐ Masyarakat yang bekerja sebagai Pegawai Negeri setara dengan $\frac{1}{4}$ jumlah masyarakat Desa Sukamakmur.
- ☐ Masyarakat yang bekerja sebagai TNI/POLRI adalah 0,15 dari jumlah seluruh masyarakat Desa Sukamakmur.
- ☐ Masyarakat yang bekerja sebagai Petani setara dengan $\frac{1}{2}$ dari jumlah seluruh masyarakat Desa Sukamakmur.

NOMOR SOAL	: 34
KOMPETENSI	: Menalar terkait cakupan sub-elemen berikut: Hubungan antar-satuan waktu (detik, menit, jam, hari, pekan, bulan, tahun)
LEVEL KOGNITIF	: Penalaran (reasoning)
VARIASI MATERI	: Satuan waktu
INDIKATOR	: Disajikan pernyataan tentang waktu keberangkatan serta lama perjalanan kereta api dari stasiun Gambir (Jakarta) menuju stasiun Balapan (Solo), siswa mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan waktu dan hari.
BENTUK SOAL	: PG
JENIS SOAL	: Tunggai
KUNCI JAWABAN	: Jawaban B

Kereta api adalah moda transportasi rel yang efisien dan andal, menghubungkan wilayah melalui jaringan jalur tetap sejak revolusi industri. Di Indonesia, kereta api memiliki sejarah panjang sejak 1867, awalnya dibangun kolonial Belanda untuk mengangkut hasil bumi, kini bertransformasi menjadi sarana angkutan massal yang aman, berkapasitas besar, dan bebas macet.

Pak Andi adalah warga Solo, ia bekerja sebagai kontraktor di Jakarta. Saat menjelang hari raya, Pak Andi memutuskan untuk pulang ke kampung halamannya untuk mengunjungi anak dan istrinya. Ia memutuskan untuk menggunakan kendaraan kereta api karena harga terjangkau dan bebas macet. Ia memesan tiket dari Stasiun Gambir (Jakarta) ke Stasiun Balapan (Solo). Jadwal Kereta Api Argo Kilat yang dipesan Pak Andi dijadwalkan berangkat dari Stasiun Gambir (Jakarta) pada pukul 19.45 menuju Stasiun Balapan (Solo). Estimasi waktu tempuh perjalanan tersebut adalah 7 jam 50 menit. Namun, di tengah perjalanan kereta sempat berhenti di Stasiun Cirebon selama 15 menit untuk pengecekan teknis.

Berdasarkan pernyataan tersebut, apabila kereta berangkat pada hari Senin sore, maka pada hari apa kah kereta api Argo kilat tiba di Stasiun Balapan (Solo)?

- A. Senin malam hari.
B. Selasa pagi hari.
C. Selasa siang hari.
D. Selasa sore hari.

Gambar 8. Soal Prediksi TKA Mapel Matematika

4. Simpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa **Workshop Penyusunan Kisi-Kisi Soal dan Pembuatan Soal Tes Akademik Terstandar** telah memberikan dampak positif yaitu pemahaman dan keterampilan guru dalam mengembangkan instrumen asesmen yang sesuai dengan prinsip validitas, reliabilitas, dan karakteristik Tes Kemampuan Akademik (TKA). Melalui rangkaian kegiatan yang meliputi penyampaian materi, praktik penyusunan kisi-kisi, pengembangan soal, telaah, dan revisi soal, peserta memperoleh pengalaman langsung dalam menghasilkan instrumen evaluasi yang lebih berkualitas dan terstandar.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru dalam merumuskan indikator soal, menentukan level kognitif, menyusun soal berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS), serta menerapkan kaidah penulisan soal yang baik. Selain itu, kegiatan ini juga menghasilkan produk berupa kisi-kisi dan bank soal akademik terstandar yang dapat dimanfaatkan sebagai instrumen evaluasi pembelajaran dan bahan persiapan siswa dalam menghadapi TKA.

Partisipasi aktif guru dan dukungan pihak sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan awal peserta dan keterbatasan waktu pelaksanaan, seluruh hambatan dapat diatasi melalui pendampingan dan diskusi kolaboratif. Dengan demikian, workshop ini tidak hanya memberikan manfaat dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas asesmen pembelajaran serta kesiapan siswa menghadapi TKA. Ke depan, diperlukan pendampingan berkelanjutan, validasi berkala, dan pengembangan bank soal yang lebih komprehensif agar manfaat kegiatan dapat terus dirasakan dan memberikan dampak yang lebih luas terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo atas pendanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Penulis juga

mengucapkan terimakasih kepada MI Al Hidayah Mangkujajar Lamongan yang telah memberikan kesempatan untuk berbagi ilmu dengan menyediakan waktu dan tempat serta sarana dan prasarana pelaksanaan kegiatan PkM.

Deklarasi

Kontribusi penulis. Semua penulis berkontribusi sama sebagai kontributor utama artikel ini. Semua penulis membaca dan menyetujui artikel akhir.

Pernyataan pendanaan. Tidak ada penulis yang menerima dana atau hibah dari lembaga atau badan pendanaan mana pun untuk penelitian ini.

Konflik kepentingan. Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Informasi tambahan. Tidak ada informasi tambahan yang tersedia untuk artikel ini.

Referensi

- [1] I. Maryani and S. T. Martaningsih, "Pendampingan Penyusunan Soal Higher Order Thinking Bagi Guru Sekolah Dasar," *J. SOLMA*, vol. 9, no. 1, pp. 156–166, 2020, doi: 10.29405/solma.v9i1.4100.
- [2] D. Maulina, S. Slamet, and M. Indriayu, "Higher Order Thinking Skills (HOTS) Instrument in Social Studies Learning for Elementary School Students in Grobogan Regency," 2019, doi: 10.4108/eai.27-4-2019.2286828.
- [3] H. Jusra and F. Alyani, "Pelatihan untuk Guru-Guru SD dalam Membuat Instrumen HOTS Mata Pelajaran Matematika," *E-Dimas J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 12, no. 1, pp. 167–172, 2021, doi: 10.26877/e-dimas.v12i1.4206.
- [4] I. W. Widana, "Pengaruh Pemahaman Konsep Asesmen HOTS terhadap Kemampuan Guru Matematika SMA / SMK Menyusun Soal HOTS," *J. Edukasi Mat. dan Sains*, vol. IX, pp. 66–75, 2020, doi: 10.5281/zenodo.3743923.
- [5] B. Sinta, Y. Hartono, Indaryanti, Scristia, and M. Yusup, "Designing creative problem solving-based student worksheet for higher order thinking skills," *J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 1480, no. 1, 2020, doi: 10.1088/1742-6596/1480/1/012045.
- [6] M. Abduh, *Panduan Penulisan Soal HOTS-Hingher Order Thinking Skills*. 2019.
- [7] J. I. S. Poerwanti and R. Winarni, "Pelatihan Dan Pendampingan Merancang Instrumen Assessment for Learning Berbasis Portofolio Pada Guru-Guru Sekolah," *J. Widya Laksana*, vol. 10, no. 1, p. 44, 2021, doi: 10.23887/jwl.v10i1.28423.